

BAB 3

METODE PENELITIAN

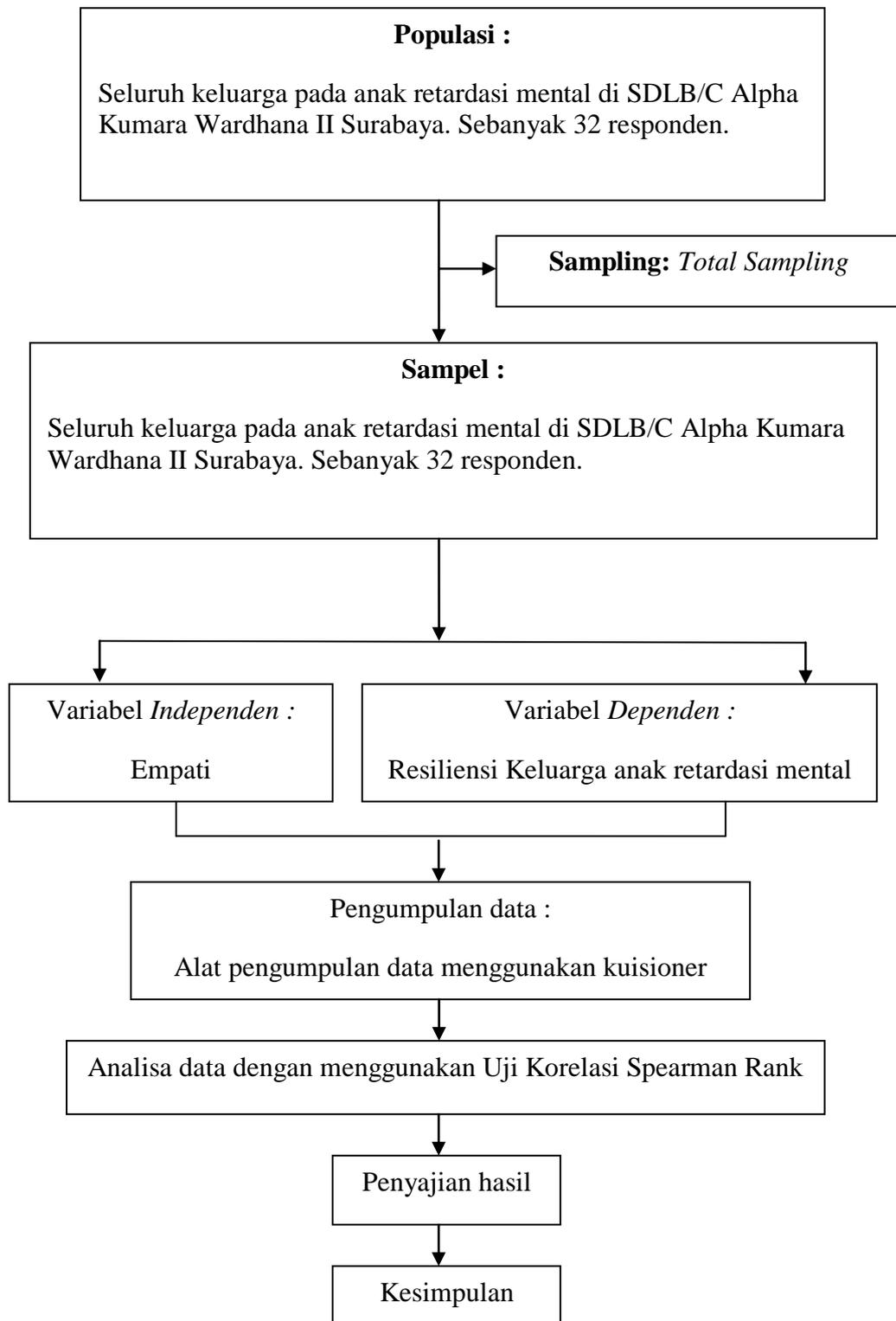
Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian (Hidayat, 2007).

Bab tiga ini memaparkan lebih lanjut tentang desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Aziz Alimul, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan teknik rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Anzwar, 2012). Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh secara signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah hubungan antara empati dengan resiliensi keluarga pada anak retardasi mental di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

3.2 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3.1 : Kerangka kerja penelitian Hubungan antara Empati dengan Resiliensi Keluarga pada Anak Retardasi Mental di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Aziz Alimul, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pada anak retardasi mental di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya sebanyak 32 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aziz Alimul, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pada anak retardasi mental di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2007). Sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Suparto dkk, 2000 dalam

Nursalam, 2011). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas yang artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Aziz Alimul, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah empati.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Aziz Alimul, 2011). Variabel dependen dari penelitian ini adalah resiliensi keluarga anak retardasi mental.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Aziz Alimul, 2007).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Antara Empati Dengan Resiliensi Keluarga Pada Anak Retardasi Mental.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skore
Independen: Empati	Kemampuan seseorang secara kognitif dan afektif untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain yang meliputi pikiran, kepercayaan, dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya.	<p>1. Kognitif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima sudut pandang orang lain. • Memposisikan diri pada kondisi orang lain. • Membaca emosi orang lain dengan melihat gerak-gerik dan ekspresi wajahnya. • Membayangkan diri sendiri masuk dalam perasaan, pikiran, dan perilaku karakter. <p>2. Afektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli dengan orang lain • Mendengarkan keluh kesah orang lain dengan sepenuh hati • Prihatin terhadap kemalangan orang lain • Kecemasan terhadap penderitaan orang lain • Ketegangan emosional 	Kuisisioner	Ordinal	<p>Pernyataan Positif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SS : 4 • S : 3 • TS : 2 • STS : 1 <p>Pernyataan Negatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SS : 1 • S : 2 • TS : 3 • STS : 4 <p>Kategori :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tinggi : 80% - 100% • Tinggi : 60% - 79% • Sedang : 40% - 59% • Rendah : < 20% <p>(Hidayah, A.A.A. 2010)</p>

		yang dirasakan akan penderitaan orang lain			
Dependen : Resiliensi Keluarga Anak Retardasi Mental	Proses adaptasi keluarga secara baik dalam menghadapi kemalangan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumberstres yang signifikan. Konsep resiliensi tidak hanya mencakup kemampuan untuk bertahan tetapi juga bangkit kembali dari krisis.	<p>1. Sistem keyakinan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi makna pada kesulitan • Pandangan positif • Transenden dan spiritualitas <p>2. Pola organisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fleksibilitas • Keterhubungan • Sumber daya sosial dan ekonomi <p>3. Proses komunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan • Ungkapan emosi • Pemecahan masalah secara kolaboratif 	Kuisisioner	Ordinal	<p>Pernyataan Positif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SS : 4 • S : 3 • TS : 2 • STS : 1 <p>Pernyataan Negatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SS : 1 • S : 2 • TS : 3 • STS : 4 <p>Kategori :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tinggi : 80% - 100% • Tinggi : 60% - 79% • Sedang : 40% - 59% • Rendah : < 20% (Hidayah, A.A.A. 2010)

3.5 Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam satu penelitian (Nursalam, 2008).

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari permohonan izin kepada instansi yang terkait. Data diperoleh dengan pengambilan data melalui kuisisioner. Dalam pengambilan data peneliti dibantu oleh Kepala Sekolah, Guru dan teman. Sebelum meminta persetujuan dari responden penelitian, peneliti memberikan surat persetujuan menjadi responden (Informed Consent). Setelah responden setuju, maka kuisisioner diberikan dengan sebelumnya memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmojo, 2002). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua kuisisioner yaitu kuisisioner untuk mengukur variabel *independent* (empati) dan kuisisioner untuk mengukur variabel *dependent* (resiliensi keluarga anak retardasi mental).

Variabel *independent* (empati) menggunakan instrument kuisisioner yang telah di uji validitas dan di uji reabilitas, didapatkan semua pernyataan valid dari 20 pernyataan dengan reabilitas 0,765 dari 18

responden dengan nilai r tabel 0,497 sehingga 20 pernyataan yang valid dikatakan reabilitas. Sedangkan variabel *dependent* (resiliensi keluarga anak retardasi mental) menggunakan instrument kuisisioner yang telah di uji validitas dan di uji reabilitas, didapatkan 20 pernyataan yang valid dengan reabilitas 0,759 dari 18 responden dengan nilai r tabel 0,497 sehingga 20 pernyataan yang valid dikatakan reabilitas.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya. Dengan pertimbangan pengambilan lokasi penelitian di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya karena disini merupakan sekolah inklusi yang memiliki banyak anak retardasi mental. Waktu dilakukan penelitian diperkirakan 1 minggu.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Untuk teknik mengolahan data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan (Aziz Alimul, 2011). Setelah kuisisioner disebar dan diisi oleh responden, kemudian ditarik kembali oleh peneliti selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan pengecekan apakah semua pertanyaan sudah terisi dengan lengkap.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Aziz Alimul, 2011). Pemberian kode pada data berupa angka yang digunakan untuk mempermudah pengelompokan data. Pada kuisioner empati dan resiliensi keluarga anak retardasi mental kode pada pernyataan *favorable* yaitu sangat setuju (SS): 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2, sangat tidak setuju (STS): 1. Pada pernyataan *unfavorable* diberikan kode jika sangat setuju (SS): 1, setuju (S): 2, tidak setuju (TS): 3, sangat tidak setuju (STS): 4.

3. Skoring

Dasar pemberian nilai data sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Berdasarkan kuisioner yang telah disusun didapat ketentuan sebagai berikut :

Skoring jawaban empati dan resiliensi keluarga anak retardasi mental, pada pertanyaan positif jika :

Jawaban sangat setuju : 4

Jawaban setuju : 3

Jawaban tidak setuju : 2

Jawaban sangat tidak setuju : 1

Pada pertanyaan negatif jika :

Jawaban sangat setuju : 1

Jawaban setuju : 2

Jawaban tidak setuju : 3

Jawaban sangat tidak setuju : 4

Kemudian masing-masing jawaban dijumlahkan dan hasilnya diklasifikasikan menjadi:

1. 80% - 100% = Sangat Tinggi
2. 60% - 79% = Tinggi
3. 40% - 59% = Sedang
4. < 20% = Rendah

(Hidayah, A.A.A. 2010).

4. Tabulating

Dilakukan penyesuaian dan penghitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2011).

3.6 Analisa Data

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam melakukan analisa data terlebih dahulu data harus diolah (Hidayat, 2010).

1. Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* adalah suatu prosedur pengolahan data yang menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis *univariat* dalam penelitian menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase skala empati dan skala resiliensi keluarga anak retardasi mental.

2. Analisa *Bivariat*

Apabila telah dilakukan analisis *univariat* tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis *bivariat*. Analisis ini diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis *bivariat* pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara empati dengan resiliensi keluarga pada anak retardasi mental menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank, uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara 2 variabel.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Apabila subjek menolak untuk diikutkan dalam penelitian ini, peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati hak-hak subjek.

3.7.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Kerahasiaan terhadap responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak akan menyebutkan nama dalam pengisian data demografi. Penamaan hanya dengan menggunakan kode pada masing-masing lembar kuisisioner.

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek akan dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

3.7.4 Beneficence dan Non Maleficence (Perbuatan Baik dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat atau keuntungan dari peneliti. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak merugikan yang mungkin ditimbulkan. Penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan tentang empati dan resiliensi keluarga pada anak retardasi mental dalam penelitian ini.

3.7.5 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil dan tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Di penelitian ini sampel diperlakukan secara sama tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

3.8 Keterbatasan

1. Pengumpulan data melalui kuisisioner memungkinkan responden menjawab dengan tidak jujur dan responden tidak terapeutik sehingga hasilnya kurang mewakili secara kuantitatif.
2. Kemampuan peneliti yang baru melakukan penelitian, memungkinkan banyak kekurangan dalam penulisan serta hasil penelitian.
3. Responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada di kuisisioner penelitian sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuisisioner. Kebanyakan responden malas membaca kuisisioner sehingga peneliti harus membacakan kuisisionernya.